GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 363-368
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Kaur

Andrian Solihin

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Andreansolihin1@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine the influence of the Problem Based Learning Model on the Learning Outcomes of Class X Man Kaur Students. This type of research is quantitative with a quasi-experimental approach. The sampling technique uses simple random sampling and data collection techniques through tests (Pretest and Posttest). Data analysis for both groups used the t-test (Independent Samples Test) with the help of the SPSS Version 26.0 program. The results of data analysis show that class amounting to 81.78 with the lowest score of 60, the highest score of 100. From the results of the independent sample t test calculation which compares the posttest and pretest scores at a significance level of 0.05, a sig. (2-tailed) of 0,000 (Ha) significance value < 0.05. So it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning Model on the Learning Outcomes of Class X Man Kaur Students.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia, hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan hidup manusia dalam bermasyarakat (Ristawati, 2017). Pendidikan merupakan seperangkat pembelajaran untuk peserta didik agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir (Dwianti, 2021). Kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Namun, berdasarkan data nasional, hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan sering kali belum memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Gunawan & Suryani, 2019).

Proses pembelajaran tradisional yang didominasi oleh ceramah sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran digunakan model mengajar. Penggunaan model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas. model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), mulai diperkenalkan di lingkungan pendidikan (Prasetyo, 2020). PBL dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas siswa, sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar (Sari & Wahyudi, 2021). Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Setiawan, 2019). Problem Based Learning (PBL) didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Trianto, 2017). Oleh karena itu, integrasi PBL ke dalam kurikulum menjadi sangat relevan dengan kebutuhan zaman (Rahayu, 2020).

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011). Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini menjadikan PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diimplementasikan di sekolah (Hadi & Nurhadi, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Saputri & Febriani, (2017) bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang belajar dengan model PBL dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belajar dengan model problem based learning memiliki kesiapan pemecahan masalah dibanding siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung.PBL memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memcahkan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik juga bisa berkembang. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Fitriyyah et al., (2019) bahwa model PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dari nilai tes kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hal ini karena siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sehingga siswa termotivasi untuk berpikir, menganalisa dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Selain berdasarkan hasil penelitian Wakano et al., (2020) bahwa melalui kegiatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Lokitaswara et al., (2019) juga mengungkapkan penerapan PBL mampu meningkatkan penguasaan konsep juga diikuti ketuntasan klasikal peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Kaur".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental design. Menurut Sugiyono, kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Wiratna, 2014). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015) Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau strategi yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terbukti kebenarannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah One-Group Pretes-Posttest Design, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja. Menurut Junaedi, E. (2015) bahwa one-group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan test akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skema One-Group Pretest-Posttest Design ditunjukan sebagai berikut:

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan :

O = (nilai pretest) Sebelum Perlakuan

X = (Model Pembelajaran PBL)

O = (nilai posttest) Setelah Perlakuan

Dari rumus di atas, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran dilakukan pretest untuk mengetahui kondisi awal. Setelah itu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Selanjutnya dilakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Hasil dari pretest dan posttest tersebut dapat dijadikan pembanding dan penentu berpengaruh atau tidaknya perlakuan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan perencanaan penelitian yaitu penentuan waktu serta lokasi penelitian. Setelah menetapkan waktu dan tempat penelitian, kemudian menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan. Data pretest dan posttest diperoleh dari tes soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan di kelas X yang berjumlah 28 siswa. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas kontrol menggunakan pendekatan sesuai pembelajaran di sekolah atau dengan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberi soal pretest terlebih dahulu, pretest ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Hasil pretest ini dapat dipergunakan sebagai perkiraan pada bagian mana yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh peserta didik. Setelah dilakukan pretest, peneliti melakukan siklus pembelajaran seperti biasanya, yang membedakan yaitu pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan siklus pembelajaran yang konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberi soal posttest yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan melalui perolehan data hasil pretest dan posttest. Hasil data pretest digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan hasil data posttest digunakan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil data pretest dan posttest dapat dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel. 1 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	Posttest
Rata-Rata	46,42	81,78
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	10	60
KKM	70	

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa dari nilai KKM 70, diperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 10 serta nilai rata-rata yaitu 46,42. Sedangkan pada nilai posttest, diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60 serta nilai rata-rata yaitu 81,78.

a. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas, digunakan uji kolmogorov-smirnov one sampel test. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov one sampel test diketahui nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.200 > 0.05. Nilai kolmogrov-smirnov one sampel test nilainya lebih besar dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berhasil, dengan menggunakan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika signifikansi (sig) pada based on mean > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil signifikansi based on mean sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05 , maka dari itu hasil data tersebut adalah homogen.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

c. Uji Hipotesis (Uji Independent Sampel T Test)

Setelah terbukti bahwa hasil pretest dan posttest terdistribusi normal dan homogen, dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis parametrik menggunakan uji independent sampel t test. Karena sampel yang digunakan hanya satu kelompok, maka hipotesis yang diujikan adalah hasil posttest dalam Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Kaur. Dari hasil perhitungan uji t independent sampel t test yang membandingkan nilai posttest dan pretest pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (Ha) nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Kaur

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Kaur. Dari hasil perhitungan uji t independent sampel t test yang membandingkan nilai posttest dan pretest pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (Ha) nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Kaur.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dwianti. (2021). Pengaruh Media Power Point dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Karawang.

Fitriyyah, S., Utami, L., & Dewi, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan, 15(3), 205-217.

Gunawan, R., & Suryani, T. (2019). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran inovatif. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 134-145.

Hadi, R., & Nurhadi, S. (2018). Pengaruh pembelajaran PBL terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(4), 203-210.

Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Junaedi, E. (2015). Model Latihan Inkuiri (Inquiry Training Model); Pembelajaran Bermakna Yang Melatih Ketrampilan-Ketrampilan Penelitian. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi, 7(1).

Lokitaswara, M., Wijayanti, A., & Mahardika, T. (2019). Penerapan model PBL dalam meningkatkan penguasaan konsep dan ketuntasan klasikal peserta didik. Jurnal Pendidikan Inovatif, 14(4), 78-91.

Prasetyo, A. (2020). Problem based learning sebagai alternatif pembelajaran aktif. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(1), 45-56.

Rahayu, N. (2020). Kompetensi abad 21 dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Modern, 5(1), 33-45.

Ristawati. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

Saputri, N., & Febriani, R. (2017). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Jurnal Pendidikan, 12(2), 123-134.

Sari, D. M., & Wahyudi, H. (2021). Implementasi problem based learning di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(3), 75-89.

Setiawan, E. (2019). Peran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 17(2), 89-97.

Sudjana, N. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. (Bandung Alfabeta.)

Trianto, T. (2017). Teori belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Konstruktivisme, 4(2), 120-130.

Wakano, S., Susanto, A., & Utama, K. (2020). Meningkatkan kemampuan penguasaan konsep melalui model pembelajaran berbasis masalah. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(1), 45-60.

Wiratna Sujarweni. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif.